

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Sebagai makhluk yang harus memenuhi hajatnya untuk hidup berkelanjutan, manusia dituntut bekerja. Dalam agama, bekerja juga merupakan kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT. Perintah ini akan tetap berlaku kepada semua manusia tanpa pandang status, jabatan, dan pangkat. Dalam QS. An-Naba' (11) Allah berfirman:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Wa ja'alnan-nahāra ma'āsyā

Artinya: “Allah menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk bermasyarakat” (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2011).

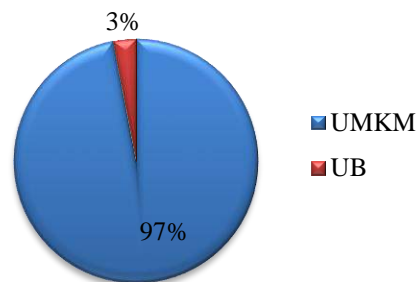
Pada QS. An-Naba' (11) di atas, disebutkan bahwa manusia diperintah oleh Allah SWT agar waktunya dipergunakan untuk melakukan aktivitas dan berupaya pergi bekerja, berniaga, serta melakukan urusan lainnya (Ibnu Katsir dalam Mubarakfuri, 2006). Namun saat ini, ketersediaan lapangan pekerjaan masih menjadi masalah ekonomi yang mendesak. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja menjadi salah satu penyebab timbulnya masalah pengangguran. Berikut merupakan data pengangguran terbuka di Indonesia dalam 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia 2014-2018

Tahun	Jumlah Pengangguran (ribu jiwa)
2014	7.147,07
2015	7.454,77
2016	7.024,17
2017	7.005,26
2018	6.963,46

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tabel di atas, dalam 5 tahun terakhir jumlah pengangguran di Indonesia mengalami naik turun. Situasi tersebut membuat pemerintah berupaya memperluas serta menciptakan kesempatan kerja baru melalui ekspansi seluruh sektor perekonomian. Sementara itu, dunia mengakui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kontributor penciptaan lapangan kerja dan sumber pemasukan (Herman, 2012).



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Gambar 1.1

Porsi UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2018

Bersumber data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Pada tahun 2018, sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia lebih besar dari usaha besar, yakni sebesar 97%. Ceren dan Ozkaya (2019) juga mengungkapkan bahwa usaha kecil dan menengah direkomendasikan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Sener dkk. (2014), modal merupakan masalah utama yang kerap dihadapi oleh UMKM. Keterbatasan modal menyebabkan UMKM sulit berkembang. Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan berfungsi mengumpulkan dana berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali sebagai pinjaman kepada masyarakat (Mester, 1992). Dana yang disalurkan kepada pegiat UMKM akan mempengaruhi volume usaha apabila dana tersebut dipergunakan untuk tambahan modal dan diversifikasi usaha. Pertambahan volume tersebut otomatis akan meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan baru (Zamroni, 2013).

Baik bank konvensional maupun syariah, penyaluran dana merupakan kegiatan utama. UU No. 10 Tahun 1998 pasal 6 menjelaskan kegiatan perbankan

yakni memberikan pelayanan dalam arus pembayaran secara konvensional dan syariah. Kegiatan penyaluran dana bank syariah disebut sebagai pembiayaan, sedangkan dalam bank konvensional disebut sebagai kredit. QS. Shaad (24) merupakan dasar hukum proses penyaluran dana.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا
وَأَنَابَ

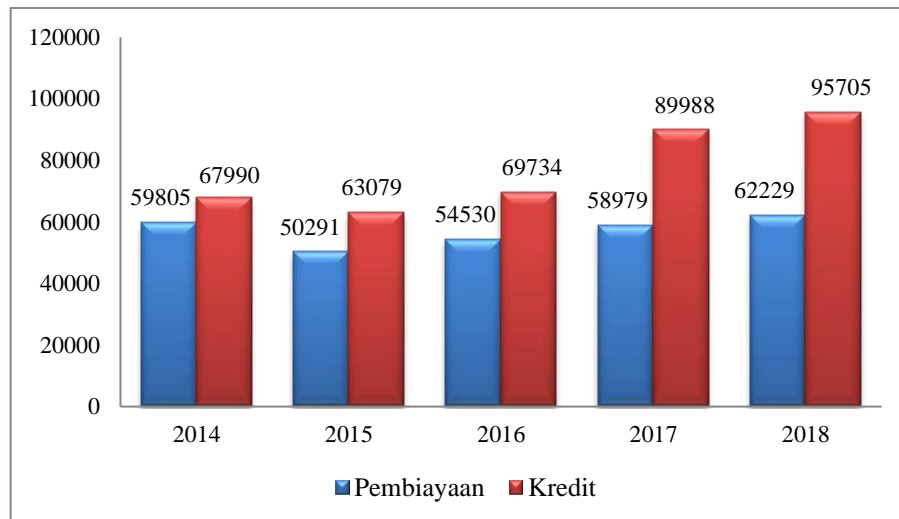
Qāla laqad ḡalamaka bisu`āli na'jatika ilā ni`ājih, wa inna kaṡīram minal-khulaṡā`i layabgī ba'ḡuhum 'alā ba'ḡīn illallaṡīna āmanu wa 'amiluṡ-ṡāliḡāti wa qalīlum mā hum, wa ḡanna dāwuḡu annamā fatannāhu fastagfara rabbahu wa kharra rāki'aw wa anāb

Artinya: Daud berkata: “Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh dan amat sedikitlah mereka ini” (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2011).

Maksud dari ayat di atas merujuk pada diperbolehkannya praktik *syirkah*. Lafadz الْخُلَطَاءِ (*khulaṡā`i*) dalam ayat bisa diartikan saling bekerjasama. Dalam konteks ini adalah kerjasama yang dilakukan untuk kegiatan ekonomi (Sabiq, 1993). Bersumber pada uraian tersebut, jelas bahwa pembiayaan mendapat keabsahan dari syariah.

Makna pembiayaan sesuai UU No.7 Tahun 1992 ialah alokasi biaya pinjaman berdasarkan kemufakatan bank dan nasabah, dimana pinjaman tersebut harus dikembalikan jika telah jatuh tempo dengan imbalan nisbah sesuai *akad*. Sedangkan makna kredit sesuai UU No. 10 Tahun 1998 ialah alokasi dana atau piutang berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara bank dan nasabah yang wajib dikembalikan setelah jatuh tempo berakhir dengan tambahan sejumlah bunga. Melalui pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan karakteristik

berbeda dengan kredit bank konvensional, akses pembiayaan untuk UMKM semakin terbuka. Kehadiran pembiayaan tersebut diharapkan dapat membantu mengembangkan sektor UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi untuk pertumbuhan sektor riil, sebab sektor riil merupakan prioritas dalam aktivitas ekonomi yang terkait langsung dengan kesejahteraan masyarakat (Malik, 2015).



Sumber: OJK dan Bank Indonesia (data diolah).

Gambar 1.2
Perbandingan Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional
untuk UMKM
(dalam miliar rupiah)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, bersumber dari data Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, dalam kurun waktu 5 tahun (tahun 2014-2018), jumlah pembiayaan yang dikeluarkan untuk sektor UMKM sebesar 285.834 (miliar rupiah) sedangkan jumlah kredit sebesar 386.496 (miliar rupiah). Dari data diatas, dapat terlihat perbedaan atas penyaluran dana dari bank syariah dengan bank konvensional. Perbedaan tersebut disebabkan jumlah perbankan syariah masih sedikit dibanding dengan perbankan konvensional.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa tinggi rendahnya kesempatan kerja salah satunya dipengaruhi oleh inflasi. Berentsen dkk. (2009) menyebutkan bahwa inflasi yang terjadi di beberapa negara maju berpengaruh positif terhadap tingkat kesempatan kerja. Haug dan King (2011) juga menyebutkan inflasi mempunyai berpengaruh positif terhadap tingkat kesempatan kerja. Menurut

Nanga (2005) perubahan jumlah *output* dan jumlah tenaga kerja merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya inflasi di suatu negara.

Di Indonesia, sektor UMKM menjadi salah satu aksentuasi pembangunan nasional, dikarenakan sektor tersebut mampu menjadi tumpuan praktik ekonomi lokal yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi masalah kesenjangan dan pengangguran (Depkop, 2014).

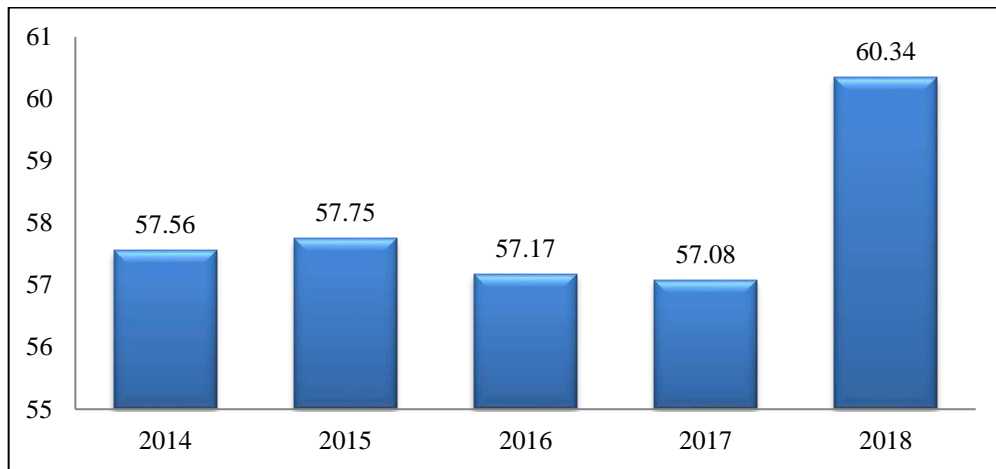
Tabel 1.2
Perkembangan UMKM

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)
2014	57.895.721	114.144.082
2015	59.262.772	123.229.386
2016	61.651.177	112.828.610
2017	62.922.617	116.673.416
2018	64.194.057	116.978.631

Sumber:Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Tabel di atas merupakan data perkembangan UMKM dalam 5 tahun terakhir. Pada tabel tersebut dapat dilihat tahun 2018 jumlah UMKM berjumlah 64,1 juta unit. Dari besaran tersebut, mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 116,9 juta jiwa. Apabila terus dikembangkan, UMKM mampu menjadi salah satu alternatif untuk memangkas jumlah pengangguran di Indonesia.

Keadaan ekonomi suatu negara dapat menyebabkan perubahan pada jumlah kesempatan kerja. Indikator untuk melihat suatu keadaan perekonomian adalah dengan melihat data Produk Domestik Bruto (PDB). Perhitungan PDB berdasarkan akumulasi barang serta jasa hasil produksi berbagai sektor ekonomi, termasuk UMKM. UMKM di Indonesia terbukti memberi subsidi atas perhitungan PDB.



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Gambar 1.3
Persentase Kontribusi UMKM terhadap PDB

Menurut Gambar 1.2 di atas, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mencatat subsidi UMKM terhadap PDB sebesar 57,08% pada tahun 2017 dan 60,34% pada tahun 2018. Terjadi kenaikan atas subsidi tersebut sebesar 3,26% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kelebihan UMKM dibandingkan dengan usaha besar antara lain adalah sektor tersebut bersandar pada energi lokal sehingga dapat memperkuat kemandirian, kapabilitas penyerapan tenaga kerja tinggi, tanggap menyesuaikan diri terhadap keadaan pasar, dan melatih manajerial serta peranan kewirausahaan masyarakat setempat (Azrin, 2004). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengaruh pembiayaan bank syariah, kredit bank konvensional, inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM terhadap jumlah tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya tentang pembiayaan bank umum syariah terhadap perkembangan UMKM yang dilakukan oleh Imani (2018). Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM saling mempengaruhi dalam jangka panjang. Dengan adanya perubahan pada jumlah pembiayaan, maka akan mempengaruhi

perkembangan unit UMKM yang otomatis akan berdampak pada jumlah tenaga kerja. Sedangkan dalam penelitian ini akan melengkapi bagian analisis dampak dari jumlah pembiayaan yang tersalurkan, berpengaruh negatif atau positif terhadap jumlah tenaga kerja dan menambahkan hasil analisis dengan berbagai teori.

Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan penelitian Nnabu, dkk (2017) mengenai pengaruh kredit terhadap usaha pengurangan tingkat pengangguran di Nigeria. Penelitian tersebut menyimpulkan kredit dari perbankan tidak berkontribusi dalam upaya mengurangi pengangguran dan penciptaan lapangan kerja baru di Nigeria pada tahun 1992-2014 karena adanya penetapan bunga yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mengganti variabel utama, yakni kredit menjadi pembiayaan bank syariah dan menjadikan kredit sebagai variabel kontrol bersama inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM. Adanya penambahan variabel kontrol tersebut bermanfaat untuk meningkatkan akurasi dan menjaga agar tidak terjadi *error*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bank konvensional, inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta data berupa *time series*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan statistik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Koperasi dan UKM serta Badan Pusat Statistik periode tahun 2004-2018. Terdapat lima variabel bebas yaitu, pembiayaan, kredit, inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM. Sementara variabel terikat yang digunakan adalah jumlah

tenaga kerja sektor UMKM. Data pembiayaan, kredit, PDB, jumlah unit UMKM, dan jumlah tenaga kerja UMKM terlebih dahulu ditransformasi dalam bentuk *logaritma natural* (Ln). Sebelum diuji, beberapa data diinterpolasi menjadi data triwulanan karena ketersediaan data dalam penelitian mempunyai frekuensi berbeda dan observasi tahunan yang hanya sedikit, tidak ideal untuk *time series*. Langkah selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode estimasi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan variabel pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel kredit bank konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel jumlah unit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.6 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan pengujian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Penilaian dan rekomendasi dalam perumusan kebijakan pendukung kemajuan UMKM di Indonesia.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan ekonomi.
3. Bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang dilakukannya penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode serta ringkasan hasil penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan landasan teori, *review* penelitian sebelumnya, dan penyusunan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Berisi metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan penelitian, model empiris, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta prosedur pengumpulan data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum variabel penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis, interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada beberapa pihak untuk pengembangan teori dan hasil penelitian.